

## **EFIKASI DIRI BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISIS**

**Wa Ode Sri Asnaniar<sup>1\*</sup>, Sitti Zubaedah Bakhtiar<sup>2\*</sup>, Safruddin<sup>3\*</sup>**

<sup>123</sup> Universitas Muslim Indonesia

E-mail: [waode.sriasnaniar@umi.ac.id](mailto:waode.sriasnaniar@umi.ac.id)

### **Abstract**

*Patients with chronic kidney failure lose kidney function so the body loses its ability to maintain metabolism, fluid and electrolyte balance. This causes physical problems in patients due to illnesses experienced, such as shortness, edema, anorexia and so forth. Patients not only experience physical problems, but psychological problems that can affect the decline in the quality of life of patients. One factor that can optimize the quality of life of patients undergoing hemodialysis is self-efficacy. This study aims to determine the relationship of self-efficacy with the quality of life of patients with chronic kidney failure undergoing hemodialysis at the Hospital in Makassar City. The study design uses analytic surveys using a cross-sectional approach. Sampling in this study used a total sampling technique with a sample size of 30 respondents using the Chi-Square statistical test with a significance level  $\alpha < 0.05$ . Statistical test results showed that of 30 patients, there were 20 patients who had high self-efficacy and good quality of life, and from 10 patients who had low self-efficacy there were 1 (10%) people who had good quality of life and 9 (90 %) people have a poor quality of life with a value of  $p = 0,000$  ( $p < 0.05$ ) which means there is a relationship between self-efficacy and the quality of life of patients with chronic kidney failure undergoing hemodialysis.*

*Keywords: Self-Efficacy, Chronic Kidney Failure, Hemodialysis, Quality of Life*

### **Abstrak**

Penderita penyakit gagal ginjal kronis kehilangan fungsi ginjal sehingga tubuh kehilangan kemampuannya untuk mempertahankan metabolisme, keseimbangan cairan dan elektrolit. Hal ini menimbulkan masalah pada fisik pasien akibat dari penyakit yang dialami, seperti sesak, edema, anoreksia dan lain sebagainya. Pasien tidak hanya mengalami masalah fisik, melainkan masalah psikologis yang dapat berpengaruh pada penurunan kualitas hidup pasien. Salah satu faktor yang dapat mengoptimalkan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis adalah efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah

Sakit di Kota Makassar. Desain Penelitian menggunakan survei analitik dengan menggunakan metode pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan besar sampel sebanyak 30 responden dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$ . Hasil uji statistik menunjukkan dari 30 orang pasien, terdapat 20 orang pasien yang memiliki efikasi diri tinggi dan kualitas hidup yang baik, dan dari 10 orang pasien yang memiliki efikasi diri rendah terdapat 1 (10%) orang memiliki kualitas hidup yang baik dan 9 (90%) orang memiliki kualitas hidup yang kurang baik dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

Kata kunci: Efikasi Diri, Gagal Ginjal Kronik, Hemodialisa, Kualitas Hidup

## **PENDAHULUAN**

Gagal ginjal kronik atau penyakit ginjal tahap akhir merupakan penyakit yang disebabkan karena adanya kerusakan pada fungsi ginjal sehingga tubuh kehilangan kemampuannya untuk mempertahankan metabolisme, keseimbangan cairan dan elektrolit yang menyebabkan uremia (Siagian, 2018). Berdasarkan data dari Riskesdas tahun 2013 prevalensi penyakit ginjal di dunia yaitu sekitar 10-13 % yang mana 0,2 % merupakan penduduk Indonesia (Riskesdas, 2013). Prevalensi pasien HD di Indonesia juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah pasien HD yang tercatat dalam buku laporan ke 10 *Indonesian Renal Registry (IRR)* pada tahun 2015 berjumlah sebanyak 30.554 orang, pada tahun 2016 berjumlah sebanyak 52.835 orang, dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 77.892 orang (PERNEFRI, 2018)

Hemodialisis yang dijalani oleh pasien dapat membantu pasien dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, namun hal ini juga dapat

merubah pola hidup pasien. Perubahan yang terjadi ketika pasien menjalani hemodialisis yaitu diet pasien, pola tidur dan istirahat, obat-obatan yang dikonsumsi, aktivitas sehari-hari serta masalah emosional seperti stress yang disebabkan penyakit, efek samping obat, keterbatasan fisik, serta ketergantungan terhadap hemodialisis. Perubahan-perubahan tersebut akan menimbulkan dampak terhadap kualitas hidup pasien (Mailani, 2015)

Kualitas hidup merupakan aspek yang digunakan untuk menggambarkan kondisi kesehatan yang dapat dinilai berdasarkan kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Kualitas hidup juga dapat diartikan sebagai keadaan dimana seseorang mendapatkan kepuasan atau kenikmatan dalam kehidupan sehari-hari (Mulia, 2018). Dalam mencapai kualitas hidup yang baik maka seseorang harus menjaga kesehatan tubuh dan mental agar dapat melakukan segala aktivitas tanpa adanya gangguan (Wakhid, Wijayanti, & Liyanovitasari, 2018)

Pasien tidak hanya mengalami masalah pada fisik, melainkan masalah psikologis. Hal ini tentu juga dapat berpengaruh pada penurunan kualitas hidup pasien. Penelitian yang dilakukan oleh Arehentari, Gasela, Hasanah, & Iskandarsyah (2017) menunjukkan bahwa pasien dengan gagal ginjal kronik rentan mengalami masalah psikologis. Fakta bahwa mereka terkena penyakit tersebut dan harus menjalani terapi hemodialisis dapat membuat mereka merasa mereka tidak memiliki harapan, cemas, khawatir, bahkan depresi karena kesulitan dalam menyesuaikan rutinitas dan kehidupan setelah harus menjalani kewajiban hemodialisis.

Banyak pasien penyakit ginjal kronik yang tidak mampu mengontrol penyakitnya dalam kehidupannya. Mereka tidak lagi percaya terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai kesulitan akibat penyakit ginjal. Salah satu faktor yang dapat memaksimalkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis yaitu efikasi diri (Sulistyaningsih, 2012)

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari kunjungan di dua Rumah Sakit di Makassar, diperoleh data rekam medik jumlah pasien yang menjalani hemodialisis dari bulan Januari – Desember 2018 di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar adalah 330 pasien. Pada bulan Agustus tahun 2019 terdapat 20 pasien yang menjalani hemodialisis secara rutin. Data mengenai kualitas hidup pasien diperoleh dari mengobservasi kondisi fisik 5 orang pasien saat menjalani hemodialisis, dimana terdapat 2 pasien yang mengalami sesak nafas

dan edema, 3 pasien lainnya memiliki kondisi yang lemah.

Sedangkan di Rumah Sakit Tk. II Pelamonia jumlah pasien yang menjalani hemodialisis dari bulan Januari – Desember 2018 yaitu 191 pasien. Pada bulan Agustus 2019 terdapat 26 pasien yang menjalani HD secara rutin. Data mengenai kualitas hidup pasien di Rumah Sakit Tk. II Pelamonia diperoleh dengan mewawancarai salah seorang pasien yang sudah selesai menjalani hemodialisis tentang kondisi fisik dan psikologisnya, serta mewawancarai perawat yang bertugas di ruang hemodialisis. Berdasarkan hasil wawancara mengenai kondisi fisik terhadap salah seorang pasien yang telah selesai melakukan hemodialisis, pasien mengatakan bahwa dirinya sering merasakan sesak dan nyeri pada punggung ketika melakukan aktivitas berat. Pasien juga sering mengalami edema. Setelah melakukan hemodialisis pasien biasanya merasa lemas dan pusing. Sedangkan kondisi psikologisnya, pasien mengatakan biasanya pasien merasa tidak tenang ketika tekanan darahnya naik dan tidak turun-turun walaupun sudah minum obat anti hipertensi. Hal ini membuat pasien khawatir hingga membuat pasien susah tidur.

Dari wawancara yang dilakukan pada salah satu orang perawat diperoleh informasi bahwa biasanya pasien datang dengan kondisi fisik yang lemah, bengkak, bahkan ada yang sesak. Sering juga terjadi kejadian seperti pasien tiba-tiba menggigil, muntah, demam ketika sedang menjalani terapi hemodialisis. Namun

terkadang ada juga pasien yang datang dengan kondisi yang baik. Biasanya pasien-pasien tersebut mempunyai semangat dan efikasi diri yang tinggi dalam menjalani pengobatan. Mereka yakin bahwa mereka mampu untuk menghadapi penyakitnya dan akan mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik.

Data-data tersebut menunjukkan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis mengalami penurunan kualitas hidup. Namun ada juga pasien yang kualitas hidupnya baik dikarenakan memiliki semangat dan efikasi diri yang tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu pengumpulan data dilakukan satu kali atau satu waktu tertentu dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah efikasi diri dan variabel dependennya adalah kualitas hidup.

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2019 di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Islam Faisal Makassar dan Rumah Sakit Tk. II Pelamonia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien gagal ginjal kronik yang menjalankan program terapi HD secara rutin di Rumah Sakit Islam Faisal yang berjumlah 5 pasien dan Rumah Sakit Tk. II Pelamonia yang berjumlah 25 pasien. Teknik pengambilan sampel

dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu 30 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari kuesioner yang digunakan untuk mengukur efikasi diri pasien. Kuesioner ini diukur dengan menggunakan skala *General Self Efficacy Scale* yang disusun oleh Schwarzer dan Jerusalem (1995). Kuesioner efikasi diri ini terdiri dari 10 pertanyaan yang terdiri dari 5 pertanyaan positif yaitu dari pertanyaan nomor 1-5, dan 5 pertanyaan negatif yaitu dari pertanyaan nomor 6-10. Sedangkan untuk pengukuran kualitas hidup menggunakan kuesioner *Kidney Disease Quality of Life-Short Form (KDQOL SF<sup>TM</sup> 1.3)* yang terdiri dari 24 item pertanyaan.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 1: Karakteristik Responden di Rumah Sakit di Kota Makassar (RSI Faisal dan RS Tk. II Pelamonia)

Umur	n	%
17 – 25	2	6,7
26 – 35	2	6,7
36 – 45	6	20,0
46 – 55	11	36,7
56 – 65	7	23,3
>65	2	6,7
Pendidikan		
SD	2	6,7
SMP	3	10,0
SMA	9	30,0
S1	15	50,0
S2	1	3,3
Lama HD		
Baru	11	36,7
Lama	19	63,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 pasien, lebih banyak pasien yang berada pada kelompok umur 46 – 55 tahun yaitu sebanyak 11 orang (36,7%), dan yang terendah itu berada pada kelompok umur 17 – 25 tahun, 26 – 35 tahun, dan >65 tahun yang masing-masing berjumlah sebanyak 2 orang (6,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan, lebih banyak pasien yang berpendidikan S1 yaitu sebanyak 15 orang (50,0%), sedangkan yang paling sedikit yaitu pasien yang berpendidikan S2 sebanyak 1 orang (3,3%), dan berdasarkan lama HD, pasien yang baru menjalani HD berjumlah sebanyak 11 orang (36,7%), sedangkan pasien yang sudah lama menjalani HD berjumlah sebanyak 19 orang (63,3%).

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Efikasi Diri di Rumah Sakit di Kota Makassar (RSI Faisal dan RS Tk. II Pelamonia)

Efikasi Diri	n	%
Tinggi	20	66,7
Rendah	10	33,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari hasil penelitian terhadap 30 pasien, yang memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 20 orang (66,7%), sedangkan pasien yang memiliki efikasi diri rendah sebanyak 10 orang (33,3%).

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kualitas Hidup di Rumah Sakit di Kota Makassar (RSI Faisal dan RS Tk. II Pelamonia)

Kualitas Hidup	n	%
Baik	15	50
Kurang Baik	15	50
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari hasil penelitian terhadap 30 pasien, yang memiliki kualitas hidup baik yaitu berjumlah sebanyak 15 orang (50%), dan yang memiliki kualitas hidup kurang baik juga berjumlah sebanyak 15 orang (50%).

Tabel 4: Hubungan Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit di Kota Makassar (RSI Faisal dan RS Tk. II Pelamonia)

Efikas Diri	Kualitas Hidup				Total	<i>p</i> Value	
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%			
Tinggi	15	75	5	25	20	100	0.000
Rendah	0	0	10	100	10	100	
Total	15	50	15	50	30	100	

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari hasil penelitian terhadap 30 orang pasien didapatkan hasil pasien yang memiliki efikasi diri tinggi yaitu sebanyak 20 (100%) orang dengan kualitas hidup baik sebanyak 15 (75%) orang dan kualitas hidup yang kurang baik sebanyak 5 (25%) orang. Sedangkan pasien yang memiliki efikasi diri rendah sebanyak 10 (100%) orang dan semuanya memiliki kualitas hidup yang kurang baik.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal

ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

### **DISKUSI**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 orang pasien didapatkan hasil pasien yang memiliki efikasi diri tinggi yaitu sebanyak 20 (100%) orang dengan kualitas hidup yang baik sebanyak 15 (75%) orang dan kualitas hidup yang kurang baik sebanyak 5 (25%) orang. Sedangkan pasien yang memiliki efikasi diri rendah sebanyak 10 (100%) orang dan semuanya memiliki kualitas hidup yang kurang baik. Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $\rho = 0.000 < \alpha = 0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wakhid, Wijayanti, & Liyanovitasari (2018) dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis” didapatkan nilai  $\rho = 0.000 < \alpha = 0.05$  yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis. Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa kualitas hidup dan efikasi diri memiliki keterkaitan yang erat dalam proses terapi hemodialisa. Pasien yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan penyakitnya akan mengakibatkan penurunan kualitas hidup. Efikasi diri sendiri memiliki peran penting dalam manajemen diri dalam pemeliharaan perilaku

kesehatan, sehingga diyakini peningkatan efikasi diri dalam perilaku kesehatan dapat meningkatkan kemampuan dalam menghadapi masalah yang timbul selama proses terapi, memberikan motivasi untuk sembuh, dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Menurut teori Albert Bandura (1997) dalam Kurniawan, Andini, & Agustin (2019) efikasi diri dapat mengoptimalkan kualitas hidup pasien yang sedang menjalani proses penyembuhan. Efikasi diri tinggi dapat mendorong pasien untuk rutin dan patuh dalam melakukan segala tahap pengobatan sehingga membantu mengatasi masalah kesehatan yang timbul baik dari segi fisik, psikologis, sosial maupun lingkungan. Pasien yang memiliki efikasi diri tinggi dan kualitas hidup baik akan memilih untuk melakukan segala hal sama seperti biasanya sebelum melakukan terapi hemodialisa daripada harus menarik diri dari lingkungan serta akan selalu bersyukur atas apa yang terjadi daripada terus mengeluh. Sebaliknya efikasi diri yang rendah dapat mengakibatkan pasien memiliki kualitas hidup yang kurang baik. Hal ini dikarenakan pasien tidak mempunyai keyakinan untuk sembuh. Pasien selalu merasa terbebani dengan penyakitnya dan tidak dapat menerima kondisinya yang sekarang. Pasien akan menarik diri dari kehidupan sosial meskipun secara fisik mereka mampu untuk melakukannya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roza (2017) tentang hubungan



efikasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Hasil analisa data diperoleh nilai  $\rho = 0.000 < \alpha = 0.05$  yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi kualitas hidup pasien.

Namun dalam penelitian ini ternyata menunjukkan bahwa pasien dengan efikasi diri tinggi tetapi masih ada yang memiliki kualitas hidup yang kurang. Berdasarkan uji statistik didapatkan hasil dari 20 (100%) orang yang memiliki efikasi diri tinggi terdapat 15 (75%) orang yang memiliki kualitas hidup baik, sedangkan 5 (25%) orang lainnya memiliki kualitas hidup kurang baik. Hal ini dikarenakan kualitas hidup 4 orang pasien tersebut dipengaruhi oleh faktor umur. Berdasarkan data dari karakteristik pasien diketahui bahwa 4 dari 5 orang pasien tersebut rata-rata berumur 50 tahun ke atas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri, Sembiring, & Bebasari (2014) mengungkapkan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Meningkatnya umur seseorang tentu saja dapat memberikan dampak pada penurunan fungsi-fungsi tubuh. Semakin tinggi umur seseorang maka dia akan cenderung mengalami kelemahan pada organ dan anggota tubuhnya. Selain itu, pasien yang memiliki umur  $\geq 50$  tahun juga rentan untuk terkena komplikasi yang dapat berdampak pada kualitas hidupnya.

Menurut teori Smeltzer (2009) dalam Sucahya (2017) individu yang berumur 40 tahun keatas memiliki keterkaitan yang erat dengan prognosis penyakit dan harapan hidup. Setelah usia 40 tahun tubuh akan mengalami proses degeneratif. Hal yang menyebabkan terjadinya perubahan anatomi, fisiologi dan biokimia sehingga menyebabkan penurunan kerja organ dan menurunnya kualitas hidup 1% tiap tahunnya.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawan, Marlenywati, & Ridha (2014). Dalam penelitiannya dikemukakan bahwa responden yang berumur  $>45$  tahun cenderung untuk memiliki kualitas hidup yang kurang. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $\rho = 0.025 < \alpha = 0.05$  yang berarti ada hubungan antara umur dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

Berdasarkan data karakteristik pasien juga diketahui bahwa salah satu diantara 5 orang pasien dengan efikasi diri tinggi tetapi kualitas hidupnya kurang ada yang baru berumur 37 tahun. Dari hasil analisis terhadap jawaban-jawaban dari pertanyaan yang ada pada kuesioner tentang kualitas hidup, pasien tersebut mendapatkan skor rendah pada pertanyaan tentang aspek fisik. Rata-rata jawabannya menunjukkan bahwa ada masalah pada fisiknya yang membuat pasien tidak mampu beraktivitas seperti biasanya mulai dari aktivitas berat yang menguras tenaga, aktivitas sedang seperti menyapu, mendorong rak sepatu, membawa barang belanjaan, menaiki

beberapa anak tangga, sampai dengan aktivitas ringan seperti berjalan sejauh satu blok (50–100 meter). Pasien tersebut juga mendapatkan skor yang rendah pada pertanyaan tentang energi/kelelahan. Selain itu pasien ini juga mendapatkan skor rendah pada pertanyaan tentang fungsi seksual. Jadi meskipun 1 dari 5 orang pasien yang memiliki efikasi diri tinggi dengan kualitas hidup yang kurang ada yang baru berumur 37 tahun, namun jika dilihat berdasarkan hasil pengisian kuesioner pasien mempunyai skor yang rendah terkait masalah fisik. Hal ini yang menyebabkan pasien tersebut memiliki kualitas hidup yang kurang meskipun efikasi dirinya tinggi.

## **PENUTUP**

Efikasi diri berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Pada penelitian ini sebagian besar pasien memiliki efikasi diri tinggi dibandingkan efikasi diri rendah. Pasien yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan penyakitnya akan mengakibatkan penurunan kualitas hidup.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abboud, H., & Henric, W. L. (2010). Stage IV Chronic Kidney Disease. *The New England journal of mmedicine vol 1* , 362. <http://www.ncbi.nlm.gov> . Diakses pada tanggal 18 April 2019
- Afandi, A. T., & Kurniyawan, E. H. (2018). Efektivitas Self-efficacy Terhadap Kualitas Hidup Kliien Dengan Diagnosa Penyakit Kronik. *Prosiding Seminar Nasional dan Workshop Publikasi Ilmiah*, 23-30. Kediri: STIKES RS. Baptis Kediri. <http://repository.unej.ac.id> . Diakses pada tanggal 30 April 2019
- Arehentari, K. A., Gasela, V., Hasanah, N. A., & Iskandarsyah, A. (2017). Harga Diri dan Kualitas Hidup Pada Pasien Dengan Chronic Kidney Disease yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Psikologi Vol. 16 NO.2* , 139. <http://ejournal.undip.ac.id>. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2019
- Butar, B. A., & Siregar, C. T. (2012). Karakteristik Pasien dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Klinis - Articels Vol 4 No 1* , 4-5. <http://jurnal.usu.ac.id>. Diakses pada tanggal 18 April 2019
- Cruz, M. C., Andreda, C., Urrutia, M., Draibe, S., Martins, L. A., & Sesso, R. D. (2011). Quality of Life In Patients with Chronic Kidney Sisease. *Journal of Clinics Vol 66 No 6* , 995. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/m/pubmed/21808864>. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2019
- Dharma, K. K. (2017). *metodologi penelitian keperawatan pedoman melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. jakarta: Cv. trans info media.
- Fattah, H. (2017). *Kepuasan dan Kinerja Pegawai Budaya Organisasi, Perilaku*



- Pemimpin, dan Efikasi Diri*.  
Jogjakarta: Penerbit Elmatara.
- Kemenkes. (2017). *Situasi Penyakit Ginjal Kronis*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id). Diakses pada tanggal 25 Agustus 2019
- Kurniawan, S. T., Andini, I. S., & Agustin, W. R. (2019). Hubungan Self Efficacy Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalan Terapi Hemodialisa Di RSUD Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 6. <http://www.jurnal.stikeskusumahusada.ac.id>. Diakses pada tanggal 29 Agustus 2019
- Mailani, F. (2015). Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis: Systematic Review. *Ners Jurnal Keperawatan Volume 11, No 1, Maret 2015 : 1-8 ISSN 1907-686X*, 2. <http://repository.usu.ac.id>. Diakses pada tanggal 19 April 2019
- Manuntung, A. (2018). *Teori Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*. Malang: Wineka Media.
- Mayuda, A., Chasani, S., & Saktini, F. (2017). Hubungan Antara Lama Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik (Studi di RSUP Dr. Kariadi Semarang). *Jurnal Kedokteran Diponegoro Volume 6, No 2*, 169. <http://eprints.undip.ac.id>. Diakses pada tanggal 18 April 2019
- Monika, & Adman. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 2 No. 2*, 110. <http://ejournal.upi.edu>. Diakses pada tanggal 30 April 2019
- Mulia, D. S., Mulyani, E., Pratomo, G. S., & Chusna, N. (2018). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Doris Sylvanus Palangka Raya. *Borneo Journal of Pharmacy, Volume 1 Issue 1*, 19-21. <http://journal.umpalankaraya.ac.id>. Diakses pada tanggal 18 April 2019
- Muttaqin, A., & Sari, K. (2012). *Asuhan Keperawatan Sistem Perkemihan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmojo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan, Cetakan Pertama*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, & Battticaca, F. (2011). *Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta: Salemba Medika.
- PERNEFRI. (2018). *10th Report Of Indonesian Renal Registry 2017*. Indonesia Renal Registry. <http://www.indonesianrenalregistry.org>. Diakses pada tanggal 18 April 2019
- Prestiana, N., & Purbandini, D. (2012). Hubungan Antara Efikasi Diri ( Self Efficacy) dan Stres Kerja Dengan Kejenuhan Kerja (Burnout) Pada Perawat IGD dan ICU RSUD Kota

- Bekasi. *Jurnal Soul*, Vol. 5, No. 2, September 2012. <http://jurnal.unismabekasi.ac.id>. Diakses pada tanggal 30 April 2019
- Putri, R., Sembiring, L. P., & Bebasari, E. (2014). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagagl Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Continuous Ambulatory Dialysis Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dengan Menggunakan Kuesioner KDQOL-SF. *Jurnal Online Mahasiswa Kedokteran Vol 1, No 2*, 9. <https://jom.unri.ac.id>. Diakses pada tanggal 04 November 2019
- Rendy, M. C. (2015). *Asuhan keperawatan medikal bedah dan penyakit dalam*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Risikesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen. <https://www.depkes.go.id>. Diakses pada tanggal 19 Mei 2019
- Roza, E. S. (2017). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUP Dr. M. Djamil Padang. (Skripsi, Universitas Andalas, Padang, Indonesia) <https://scholar.unand.ac.id/id/eprint/26614>. Diakses pada tanggal 17 November 2015
- Setiati, S., Alwi, I., Sudoyo, A. W., Simadibrata, M., Setiyohadi, B., & Syam, A. F. (2014). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Interna Publishing.
- Siagian, Y. (2018). Status Nutrisi Pasien Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah. *Jurnal Keperawatan Silampari (JKS) Vol 2, No 1*, 301. <http://journal.ipm2kpe.or.id>. Diakses pada tanggal 18 April 2019
- Sucahya, H. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dalam Perawatan Mandiri dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. (Skripsi, Stikes Jendral Ahmad Yani, Yogyakarta, Indonesia). <https://repository.unjaya.ac.id>. Diakses pada tanggal 17 November 2015
- Sulistiawan, A., Marlenywati, & Ridha, A. (2014). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Soedarso Pontianak. *Jurnal Mahasiswa dan Penelitian Kesehatan - JuManTik*, 4-5. <http://openjournal.unmuhpnk.ac.id>. Diakses pada tanggal 04 November 2019
- Sulistyaningsih, D. R. (2012). Efektivitas Training Efikasi Diri pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Dalam Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Intake Cairan. *Jurnal Keperawatan Volume 4, No 2*, 3. <http://jurnal.unissila.ac.id>. Diakses pada tanggal 30 April 2019
- Tokala, B. F., Kandou, L. F., & Dundu, A. E. (2015). Hubungan Antara Lamanya Menjalani Hemodialisis Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien

Dengan Penyakit Ginjal Kronik  
di RSUP Prof. Dr. D. Kandou  
Manado. *Jurnal e-Clinic*  
*Volume 3 nomor 1* , 403.  
<http://journal.unsrat.ac.id>.

Diakses pada tanggal 18 April  
2019

Wakhid, A., Wijayanti, E. L., &  
Liyanovitasari. (2018).  
Hubungan efikasi diri dengan  
kualitas hidup pasien gagal  
ginjal kronik yang menjalani  
hemodialisis. *journal of holistic*  
*nursing science (JHNS)* , 57.  
<http://journal.ummgl.ac.id>.

Diakses pada tanggal 18 April  
2019